

# NILAI-BILAI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM NOVEL *GURU AINI* KARYA ANDREA HIRATA PADA PEMBELAJARAN SASTRA KELAS XII DI SMA

Novi Fitriyatun Nisa  
Universitas PGRI Semarang  
[novifn1011@gmail.com](mailto:novifn1011@gmail.com)

## Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan nilai-nilai pendidikan karakter pada novel *Guru Aini* karya Andrea Hirata dan relevansinya pada pembelajaran sastra di SMA. Penelitian ini menggunakan metode studi kepustakaan. Data dalam penelitian ini berupa kata, kalimat, dan paragraf dalam novel *Guru Aini* karya Andrea Hirata. Sumber data penelitian ini adalah novel *Guru Aini* karya Andrea Hirata. Teknik pengumpulan data penelitian ini yaitu menggunakan teknik analisis teks. Berdasarkan penelitian, terdapat sembilan belas nilai-nilai pendidikan karakter yang ditemukan dalam novel *Guru Aini* karya Andrea Hirata. Sembilan belas nilai tersebut adalah religius, jujur, bertanggung jawab, disiplin, kerja keras, percaya diri, mandiri, ingin tahu, cinta ilmu, sadar diri, respek, santun, demokratis, nasionalis, cerdas, suka menolong, tangguh, berani mengambil risiko, berorientasi tindakan.

Kata kunci: nilai-nilai pendidikan karakter, novel *Guru Aini*.

## Abstrack

*This study aims to describe the values of character education in Andrea Hirata's Guru Aini novel to literature learning in high school. This research uses literature study method. The data in this study are words, sentences, and paragraphs in the novel Guru Aini by Andrea Hirata. The data source of this research is the novel Guru Aini by Andrea Hirata. This research data technique using text analysis techniques. Based on the research, there are nineteen values of character education found in the novel Guru Aini by Andrea Hirata. The nineteen values are religious, honest, responsible, disciplined, hard work, confident, curious, love of knowledge, self-aware, respectful, polite, democratic, nationalist, intelligent, helpful, tough, willing to take risks, action oriented.*

*Key words: the values of character education, Guru Aini's novel, literary learning.*

## A. PENDAHULUAN

Karya sastra menjadi sarana bagi pengarang untuk mengekspresikan dirinya. Hal ini seperti yang diungkapkan Susanto (2016:6) bahwa sastra dapat dijadikan sebagai institusi sosial sekaligus sebagai ekspresi individual. Pengarang menuangkan ide dan gagasan yang ada dalam dirinya ke dalam karya sastra sehingga dalam karya sastra terkandung amanat yang ingin disampaikan pengarang kepada pembacanya dan diharapkan mampu memberikan pengaruh baik kepada pembaca, oleh karena itu karya sastra memiliki peranan sebagai penguat nilai pendidikan karakter.

Pendidikan karakter harus dibangun dari berbagai lingkungan. Sekolah merupakan lingkungan yang tepat untuk pembangunan pendidikan karakter.

Hal itu sesuai dengan Fungsi dan Tujuan Pendidikan Nasional yang tercantum dalam UU nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 3 yang menyebutkan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Nilai pendidikan karakter dalam karya sastra dapat digunakan sebagai bahan pembelajaran, rangkaian cerita yang terkandung dalam karya sastra dapat menjadi gambaran sikap baik yang perlu dicontoh oleh peserta didik. Seperti yang disampaikan Wibowo (2013:129) terkait dengan pendidikan karakter, sastra bisa sebagai media pembentuk watak moral peserta didik; dengan sastra para guru bisa mempengaruhi peserta didik. Karya sastra yang cocok digunakan bahan ajar di SMA salah satunya adalah novel. Novel digemari peserta didik SMA karena menyajikan cerita-cerita yang sesuai dikalangan usia peserta didik SMA. Tokoh-tokoh yang terdapat dalam novel diciptakan pengarang dengan berbagai watak dan sifat yang berbeda-beda. Terkait dengan hal tersebut, nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat pada novel mampu dijadikan sebagai bahan ajar di SMA. Sesuai kurikulum 2013 yang saat ini digunakan sebagai acuan pendidikan di Indonesia, novel menjadi salah satu materi yang diajarkan kepada peserta didik terdapat pada KD 3.9 yaitu menganalisis isi dan kebahasaan novel, tetapi penelitian ini akan difokuskan pada menganalisis isi novel.

*Guru Aini* diteliti karena memiliki tema yang cocok untuk memotivasi peserta didik di SMA. Novel *Guru Aini* memiliki tema mengenai perjuangan dalam meraih cita-cita yang cocok digunakan untuk memotivasi peserta didik. Selain itu, novel tersebut merupakan karya terbaru dari Andrea Hirata yang merupakan penulis karya-karya *best seller* yang telah diterjemahkan ke berbagai bahasa dan meraih penghargaan internasional.

Berdasarkan pemaparan di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana nilai-nilai pendidikan karakter dalam novel *Guru Aini* karya Andrea Hirata pada pembelajaran sastra kelas XII di SMA? Adapun tujuan penelitian ini yaitu mendeskripsikan nilai-nilai pendidikan karakter dalam novel *Guru Aini* pada pembelajaran sastra kelas XII di SMA.

## **B. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode studi kepustakaan. Teori yang digunakan nilai-nilai pendidikan karakter Mohamad Mustari. Sumber data utama dalam penelitian ini adalah novel *Guru Aini* karya Andrea Hirata yang terbit pada tahun 2020.

Teknik analisis data dilakukan menggunakan model Miles and Huberman. Menurut Miles and Huberman (dalam Hamzah 2019:61-62) terdapat tiga macam kegiatan dalam analisis data kualitatif yaitu *data reduction* (reduksi data), *data display* (penyajian data), dan *conclusion drawing/verification* (verifikasi).

## **C. HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **1. Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Novel *Guru Aini* Karya Andrea Hirata**

Nilai pendidikan karakter religius yang terkandung dalam novel *Guru Aini* karya Andrea Hirata tercermin dari cara berpakaian dan tutur kata yang diucapkan Guru Desi. Hal ini terungkap dalam kutipan, Ayah terpana melihat busana muslimah berwarna hijau dengan sepatu olahraga putih bergaris-garis merah, yang sangat tidak *match*, sehingga mendebarkan. (Hirata, 2020:17). Kata yang menggambarkan nilai religius adalah “busana muslimah”. Busana muslimah digunakan sebagai identitas perempuan Islam dan mencerminkan muslimah yang taat kepada ajaran agamanya. Selain dari cara berpakaian, nilai religius juga tercermin dari tutur kata Guru Desi. Hal itu terungkap dalam kutipan, “Assalamualaikum, Kak, maaf, aku mau ke Ketumbi” (Hirata, 2020:29). Kata “assalamualaikum” erat kaitannya dengan nilai religius. Kata “assalamualaikum” digunakan sebagai sapaan ketika bertegur sapa dan mengandung makna saling mendoakan.

Nilai pendidikan karakter jujur ditunjukkan dari sikap tokoh Aini yang bertekad untuk mengakui bahwa dia telah menghafal soal-soal ulangan tahun lalu sehingga Aini mampu menjawab dua soal saat ulangan. Hal itu terungkap pada kutipan;

Sejak semalam, sejak memutuskan untuk pindah ke kelas Guru Desi lebih tepatnya, dia telah berjanji untuk tidak menghinakan dirinya sendiri dengan bersikap tidak jujur pada Guru Desi. (Hirata, 2020:148)

Sikap Aini yang bertekad mengakui bahwa ia telah menghafal dua soal dan jawaban menunjukkan dalam diri Aini memiliki nilai pendidikan karakter jujur. Sikap jujur tersebut dilatarbelakangi ia tidak mau merendahkan dirinya sendiri dengan bersikap tidak jujur yang dapat menghilangkan kepercayaan Guru Desi. Apabila seseorang berperilaku jujur, maka orang tersebut menjadikan dirinya sebagai orang yang dapat dipercaya dalam perkataan maupun tindakan.

Nilai pendidikan karakter bertanggung jawab tercermin dari tokoh Guru Desi. Hal itu terungkap pada kutipan;

Namun Guru Desi tak berminat pada karier dan *reward* semacam itu. Minatnya hanya pada mengajar Matematika pada anak-anak kampung. Karena dia merasa urusannya belum selesai dengan matematika. (Hirata, 2020:52)

Pada kutipan di atas, diungkapkan bahwa Guru Desi enggan meninggalkan Kampung Ketumbi untuk mendapatkan kesempatan karir yang lebih bagus di luar sana. Hal itu dikarenakan tokoh Guru Desi merasa urusannya belum selesai sebelum menemukan anak yang cerdas Matematika. Sikap Guru Desi tersebut menunjukkan bahwa dia memiliki karakter bertanggung jawab terhadap kewajibannya sebagai seorang guru untuk mendidik murid-muridnya.

Nilai pendidikan karakter disiplin tercermin dari tokoh Aini. Setiap sore, Aini datang ke rumah Guru Desi untuk belajar Matematika. Hal itu terbukti pada kutipan; Setiap sore Guru Desi menggeber Aini dengan kalkulus dan tercengang melihat kemajuannya. (Hirata, 2020:197). Aini, seorang murid yang tidak pandai Matematika. Maka, setiap sore Aini

datang ke rumah Guru Desi untuk belajar Matematika langsung dari sang Guru. Sikap Aini tersebut mencerminkan ada pada dirinya memiliki karakter disiplin. Disiplin menjadi kunci penting melatih diri untuk meraih kemajuan, seperti dialami tokoh Aini yang semula tidak pandai Matematika mengalami kemajuan karena disiplin belajar. Dengan menerapkan karakter disiplin, kita akan terbiasa menghadapi tugas yang diemban nantinya.

Nilai pendidikan karakter kerja keras tercermin dari perilaku Aini yang sungguh-sungguh belajar agar nilai pada ulangan Matematikanya mengalami peningkatan. Hal itu terungkap pada kutipan;

Malamnya, di samping dipan ayahnya yang terbaring sakit, Aini menggempur buku-buku Matematika itu. Tentu saja sebagian besar tak dipahaminya. Namun terus dicobanya menghitung-hitung. (Hirata, 2020:141)

Kutipan di atas, menunjukkan karakter kerja keras tokoh Aini dalam mengatasi hambatan yang dialaminya dalam pelajaran Matematika dengan sungguh-sungguh. Meskipun tidak memahami, tetapi tokoh Aini tetap berusaha menghadapi kesulitan yang dialaminya. Belajar merupakan contoh kerja keras yang harus dilakukan peserta didik untuk meraih prestasi, karena prestasi yang bagus tidak datang tanpa kerja keras.

Nilai pendidikan karakter percaya diri tercermin dari cita-cita Aini yang ingin menjadi dokter agar bisa mengobati orang sakit seperti ayahnya. Hal itu terungkap pada kutipan;

“Sabarlah, Ayah, sebentar lagi aku tamat SMA, akan kuusahakan sekuat tenaga, sekuat pikiran, untuk bisa masuk fakultas kedokteran, lalu aku akan menjadi dokter. Lihatlah tanganku ini, Ayah, lihatlah jari-jariku, tanganku ini akan menyembuhkan penyakit-penyakit yang tak bisa disembuhkan”. (Hirata, 2020:253)

Karakter percaya diri ditunjukkan melalui keyakinan tokoh Aini bahwa ia mampu mewujudkan cita-citanya menjadi seorang dokter demi Ayahnya. Karakter percaya diri membuat peserta didik akan terus melangkah maju. Sedangkan ketidakpercayaan diri membuat seseorang

tidak mau mencoba potensi yang ada pada dirinya sendiri sehingga ia tidak akan mampu untuk berkembang.

Nilai pendidikan karakter mandiri ditunjukkan oleh tokoh Guru Desi. Meskipun memiliki orang tua yang kaya, Guru Desi tidak mau mengandalkan kekayaan orang tuanya untuk memenuhi kebutuhan hidupnya dan lebih suka menggunakan hasil jerih payahnya sendiri. Hal itu terungkap pada kutipan;

Karena itu Guru Desi tak punya harta. Dia pun selalu menolak bantuan uang dari ibunya yang kaya karena katanya dia telah mandiri. (Hirata, 2020:135)

Karakter mandiri diperlihatkan tokoh Guru Desi yang menolak bantuan dari ibunya, dan lebih memilih mengandalkan dirinya sendiri. Karakter mandiri penting ditanamkan kepada peserta didik agar mereka terbiasa mengandalkan kemampuan dirinya sendiri dan tidak selalu bergantung pada orang lain.

Nilai pendidikan karakter ingin tahu tercermin dari sikap tokoh Aini. Hal itu terungkap pada kutipan;

Sebelumnya dia tidak pernah berani bertanya dalam pelajaran Matematika. Setiap Guru Desi usai mengucapkan beberapa kalimat, Aini langsung tunjuk tangan untuk bertanya. (Hirata, 2020:140)

Tokoh Aini berusaha mengetahui lebih mendalam mengenai Matematika lebih dari yang dia tahu. Tokoh Aini bertanya kepada tokoh Guru Desi mengenai materi pelajaran Matematika yang tidak dipahaminya. Karakter ingin tahu membuat kita lebih memahami hal-hal lebih mendalam lagi.

Nilai-nilai pendidikan karakter cinta ilmu tercermin dari tokoh Guru Desi. Hal itu terungkap pada kutipan;

“Pernahkah terpikir untuk menekuni bidang lain selain Matematika?”

Desi tersenyum.

“Aku bukan Desi, tanpa matematikaku.” (Hirata, 2020:63)

Berdasarkan kutipan di atas, menunjukkan bahwa Guru Desi merupakan orang yang mencintai Matematika. Kecintaannya terhadap

ilmu diwujudkan melalui pengabdianya menjadi guru, mengajar anak-anak di pelosok. Sikap tersebut menunjukkan bahwa Guru Desi memiliki penghargaan yang tinggi terhadap pengetahuan. Pengetahuan yang dia miliki, diajarkannya kepada anak-anak di Kampung Ketumbi.

Nilai-nilai pendidikan karakter sadar diri tercermin dari tokoh Guru Desi. Hal itu terungkap pada kutipan;

“Delapan puluh persen murid sekolah ini, hampir seribu jumlahnya, punya nilai ulangan Matematika rata-rata di bawah 6. Di dalam kelas yang kuwalikan sendiri ada murid yang dapat nilai ulangan 2,5. Itulah nilai tertingginya lebih dari setahun ini. Lalu aku mendapat penghargaan sebagai guru terbaik? Aku, Desi Istiqomah binti Zainudin, membawa nama ayahku Zainudin, tak mau menjadi bagian dari basa-basi birokrasi ini. Aku adalah guru matematika yang masih sangat gagal, Pak.” (Hirata, 2020:165)

Tokoh Guru Desi menolak penghargaan sebagai guru terbaik. Ia merasa masih menjadi guru yang sangat gagal. Hal itu didasari rendahnya nilai-nilai ulangan peserta didik yang diajarnya. Sikap Guru Desi menunjukkan bahwa dia sadar diri ia tidak berhak atas penghargaan Guru Terbaik karena merasa ia masih memiliki kekurangan dalam menjalankan kewajibannya sebagai seorang guru.

Nilai-nilai pendidikan karakter respek tercermin dari tokoh Guru Desi. Hal itu terungkap pada kutipan;

Di dalam kelas Desi benar-benar menemukan dirinya seperti yang selalu diinginkannya, yaitu menjadi seperti Guru Marlis, guru kesayangannya, guru yang membuatnya ingin menjadi guru. (Hirata, 2020:49)

Tokoh Guru Desi begitu mengagumi Guru Marlis. Kekagumannya terhadap Guru Marlis mendorong Guru Desi untuk menjadi seperti Guru Marlis. Seorang Guru yang berguna bagi masyarakat.

Nilai-nilai pendidikan karakter santun tercermin dari tokoh Guru Desi. Hal itu terungkap pada kutipan;

Desi mengucapkan terima kasih pada ibu itu.

“Adalah terima kasih, Nong,” kata Desi pada si bocah gembil.

Bocah gembil menunjukkan jempolnya. (Hirata, 2020:31)

Pada kalimat “Desi mengucapkan terima kasih pada ibu itu” menunjukkan perilaku santun Guru Desi kepada orang yang lebih tua.

Kemudia, pada kalimat “adalah terima kasih, Nong” menunjukkan perilaku santun Guru Desi kepada orang yang lebih muda darinya.

Nilai-nilai pendidikan karakter demokratis tercermin dari tokoh Guru Desi. Hal itu terungkap pada kutipan, “Terima kasih banyak, Bu, aku mau ikut undian saja seperti kawan-kawan lainnya.” (Hirata, 2020:10). Pada kutipan aku mau ikut undian saja seperti kawan-kawan menunjukkan bahwa Guru Desi memiliki cara bertindak yang menilai dia memiliki hak dan kewajiban yang sama dengan teman-temannya.

Nilai-nilai pendidikan karakter nasionalis tercermin dari tokoh Guru Desi ketika melakukan sumpah jabatan sebagai pegawai negeri. Hal itu terungkap pada kutipan;

Calon-calon guru Matematika mengangkat sumpah jabatan mereka sebagai pegawai negeri. Mereka yang biasanya ramai dan gaduh, seketika tenggelam dalam acara yang khidmat. Ketika mencium bendera Merah Putih, mereka terharu dan menangis. (Hirata, 2020:15)

Pada kutipan di atas, tokoh Guru Desi dan calon guru lainnya terharu dan menangis ketika mencium bendera Merah Putih. Sikap tersebut menunjukkan adanya karakter nasionalis dalam diri Guru Desi dan calon guru yang melakukan sumpah jabatan.

Nilai-nilai pendidikan karakter cerdas tercermin dari tokoh Guru Desi. Hal itu terbukti pada kutipan; Desi tersenyum, kenyataannya Desi adalah lulusan *cum laude* pertama dari pendidikan itu. (Hirata, 2020:10). Pada kutipan tersebut disebutkan bahwa Guru Desi adalah lulusan *cum laude* yang menandakan bahwa dia adalah mahasiswa yang lulus dengan nilai baik.

Nilai-nilai pendidikan karakter suka menolong tercermin dari tokoh Guru Desi yang suka membantu orang disekelilingnya. Hal itu terungkap pada kutipan;

Dia tak bisa melihat murid-muridnya tak punya buku. Selalu dibelikannya murid-muridnya yang tak mampu itu buku-buku tulis, buku-buku teks, dan sepatu. (Hirata, 2020:134)

Pada kutipan di atas, menunjukkan bahwa Guru Desi memiliki karakter suka menolong. Hal itu diwujudkan melalui tindakannya yang selalu membelikan murid-muridnya keperluan sekolah. Nilai pendidikan karakter suka menolong menunjukkan bahwa kita makhluk yang berguna bagi sesama. Selain itu karakter suka menolong dapat membangun hubungan baik dan menumbuhkan kerukunan sosial.

Nilai pendidikan karakter tanggung tercermin pada tokoh Guru Desi. Hal itu terbukti pada kutipan;

Desi berbalik pula, dan kali ini, meskipun masih sangat lelah, berantakan, mual, dan pening, dia tersenyum lebar. Karena setelah malang-melintang 6 hari 6 malam menempuh perjalanan yang amat berat, akhirnya dia bisa menaklukkan Tanjong Hampar, nun jauh di mata, jauh di peta. (Hirata, 2020:28)

Pada kutipan di atas, menunjukkan karakter Guru Desi yang tidak pantang menyerah ketika menghadapi kesulitan ketika akan menjalankan tugasnya mengabdikan di pulau yang sangat jauh. Karakter tangguh mengajarkan untuk tidak bersikap manja dan mudah putus asa dalam menghadapi masalah atau kesulitan yang ada. Sebaliknya, ketika menghadapi kesulitan haruslah memiliki karakter tangguh agar tujuan yang hendak dicapai dapat terwujud.

Nilai-nilai pendidikan karakter berani mengambil risiko ditunjukkan oleh tokoh Guru Desi. Hal itu terbukti pada kutipan;

Desi menoleh ke belakang, hingga jauh dilihatnya sanak saudaranya melambai-lambai. Dengan meninggalkan keluarganya, dia merasa telah mengambil langkah pertama untuk memenuhi panggilan hatinya; *mengabdikan*. (Hirata, 2020:112)

Demi mengejar impiannya menjadi guru Matematika, Guru Desi rela meninggalkan keluarganya dan mengabdikan ke daerah yang jauh. Karakter berani mengambil risiko pada diri Guru Desi menunjukkan bahwa ia adalah orang yang berani menerima konsekuensi atas pilihannya. Segala sesuatu yang dipilih pasti ada konsekuensi yang harus ditanggung, begitu pula dengan Guru Desi yang berani mengambil risiko atas pilihannya mengabdikan menjadi guru.

Nilai-nilai pendidikan karakter berorientasi pada tindakan tokoh Guru Desi. Hal itu terungkap pada kutipan; Dengan meninggalkan keluarganya, dia merasa telah mengambil langkah pertama untuk memenuhi panggilan hatinya; mengabdikan. (Hirata, 2020:20). Pada kutipan “dengan meninggalkan keluarganya” yang berarti Guru Desi meninggalkan keluarga dan segala kenyamanan dalam hidupnya selama ini demi mengabdikan dirinya menjadi seorang guru. Sikap yang dilakukan Guru Desi menunjukkan bahwa keinginannya menjadi guru tidak sebatas ucapan saja, tetapi juga ia wujudkan dalam tindakan nyata.

## **2. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran**

### **Rencana Pelaksanaan Pembelajaran**

#### **(RPP)**

Nama Satuan Pendidikan	: SMA
Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Kelas/Semester	: XII/Genap
Materi Pokok	: Novel
Alokasi Waktu	: 1 x 45 Menit

#### **A. Tujuan Pembelajaran**

Setelah mengikuti proses pembelajaran, peserta didik diharapkan dapat:

1. Menganalisis nilai-nilai pendidikan karakter dalam novel *Guru Aini* Karya Andrea Hirata.
2. Menjelaskan nilai-nilai pendidikan karakter dalam novel *Guru Aini* Karya Andrea Hirata.

#### **B. Model, media Pembelajaran, Alat/bahan, dan Sumber Belajar**

1. Model Pembelajaran: *Number Head Together*
2. Media Pembelajaran: power point, mahkota bernomor.
3. Alat/bahan: LCD, laptop.
4. Sumber belajar: Novel *Guru Aini* karya Andrea Hirata, Buku siswa, internet.

C. Langkah-Langkah Pembelajaran

Kegiatan Pendahuluan	
Guru melakukan pembukaan dengan salam pembuka dan berdoa untuk memulai pembelajaran, memeriksa kehadiran sebagai sikap disiplin.	
Guru menyiapkan fisik dan psikis peserta didik dalam mengawali kegiatan pembelajaran.	
Guru mengaitkan materi/tema/kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan dengan pengalaman peserta didik dengan materi/kegiatan sebelumnya serta mengajukan pertanyaan untuk mengingat dan menghubungkan dengan materi selanjutnya.	
Kegiatan Inti	
Mengamati	Peserta didik membaca novel Guru Aini karya Andrea Hirata.
Menanya	Peserta didik diberi kesempatan secara luas untuk bertanya jawab mengenai nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam novel.
Mengumpulkan Informasi	Peserta didik membaca materi dalam novel <i>Guru Aini</i> dari buku siswa dan mengumpulkan informasi mengenai nilai-nilai pendidikan karakter dalam novel.
Mengasosiasi	Peserta didik berdiskusi menggunakan informasi yang sudah dikumpulkan untuk menganalisis nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam novel.
Mengomunikasikan	Peserta didik mengungkapkan hasil analisis yang telah dilakukannya secara tulisan maupun

	lisan dan peserta didik lain menanggapinya.
Kegiatan Penutup	
Peserta didik bersama guru membuat kesimpulan pelajaran tentang poin-poin penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan.	
Guru memberikan motivasi kepada peserta didik agar selalu belajar dan menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya.	
Guru dan peserta didik menutup kegiatan belajar mengajar dengan berdoa bersama-sama.	

#### D. Penilaian Hasil Pembelajaran

Jawablah pertanyaan di bawah ini!

- 1) Sebutkan macam-macam nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam novel *Guru Aini*!
- 2) Analisislah nilai pendidikan karakter religius dan jujur yang terdapat dalam novel *Guru Aini*!
- 3) Sebutkan nilai-nilai pendidikan karakter yang dimiliki tokoh Guru Desi!
- 4) Sebutkan nilai-nilai pendidikan karakter yang dimiliki tokoh Aini!
- 5) Jelaskan nilai pendidikan karakter yang dapat diteladani dari tokoh Aini!

#### D. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan sembilan belas nilai-nilai pendidikan karakter dalam novel *Guru Aini*, meliputi nilai religius yang tercermin dari cara bertutur kata dan berpakaian Guru Desi, jujur tercermin dari tekad Aini yang ingin mengungkapkan bahwa dia telah menghafal soal-soal dan jawaban ulangan tahun lalu, nilai pendidikan karakter bertanggung jawab tercermin dari Guru Desi yang merasa urusannya belum selesai sebelum

menemukan anak cerdas Matematika di Kampung Ketumbi, nilai pendidikan karakter disiplin tercermin dari tokoh Aini setiap sore datang ke rumah Guru Desi untuk belajar Matematika, nilai pendidikan karakter kerja keras tercermin dari sikap Aini yang sungguh-sungguh belajar, nilai pendidikan karakter percaya diri yang percaya pada kemampuan dirinya sendiri bahwa dia bisa menjadi seorang dokter, nilai pendidikan karakter mandiri tercermin dari sikap Guru Desi yang tidak mau mengandalkan kekayaan orangtuanya, nilai pendidikan karakter ingin tahu tercermin dari tokoh Aini yang selalu berusaha bertanya mengenai pelajaran Matematika yang tidak dipahaminya, nilai pendidikan karakter cinta ilmu tercermin dari tokoh Guru Desi yang merasa Matematika adalah bagian dari dirinya, nilai pendidikan karakter sadar diri tercermin dari tokoh Guru Desi yang menolak penghargaan sebagai guru terbaik, nilai pendidikan karakter respek tercermin dari tokoh Guru Desi yang ingin menjadi guru seperti guru Marlis, nilai pendidikan karakter santun tercermin dari tokoh Guru Desi yang selalu mengucapkan terima kasih, nilai pendidikan karakter demokratis tercermin dari tokoh Guru Desi yang memilih ikut undian seperti teman-temannya, nilai pendidikan karakter nasionalis tercermin dari sikap tokoh Guru Desi dan teman-temannya yang menangis haru saat mencium bendera Merah Putih, nilai pendidikan karakter cerdas tercermin dari tokoh Guru Desi yang lulus dengan predikat *cum laude*, nilai pendidikan karakter suka menolong tercermin dari tokoh Guru Desi yang memberikan bantuan kepada muridnya, nilai pendidikan karakter tangguh tercermin dari tokoh Guru Desi yang tidak pantang menyerah meskipun menghadapi kesulitan, nilai pendidikan karakter berani mengambil risiko tercermin dari tokoh Guru Desi yang rela jauh dari keluarganya demi mengejar cita-citanya menjadi seorang guru, nilai pendidikan karakter berorientasi tindakan tercermin dari tokoh Guru Desi yang menunjukkan bahwa keinginannya menjadi seorang guru tidak sebatas ucapan saja, tetapi juga dia wujudkan dalam tindakan nyata. Kesebelas nilai-nilai pendidikan karakter tersebut dapat dijadikan sebagai bahan pembelajaran sastra di SMA kelas XII pada materi novel berdasarkan KD 3.9 Menganalisis isi dan kebahasaan novel.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Endraswara, Suwardi. 2005. *Metode dan Teori Pengajaran Sastra*. Yogyakarta: Buana Pustaka.
- Febriana, dkk. 2014. “Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Novel Rantau Satu Muara Karya Ahmad Fuadi: Tinjauan Sosiologi Sastra”. *Jurnal Bahasa, Sastra dan Pembelajaran*. Diakses pada tanggal 18 Agustus 2020 pukul 19: 14 WIB.
- Hamzah, Amir. 2020. *Metode Penelitian Kepustakaan; Kajian Filosofis, Teoretis, Aplikasi, Proses, dan Hasil Penelitian (Edisi Revisi)*. Malang: Literasi Nusantara.
- Hirata, Andrea. 2020. *Guru Aini*. Yogyakarta: Bentang.
- Irma, Cintya Nurika. 2018. “Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Novel *Ibuk* Karya Iwan Setyawan”. *Jurnal Retorika*. Diakses pada tanggal 22 September 2020 pukul 20:00 WIB.

**PROSIDING SEMINAR LITERASI V**  
**“Literasi generasi layar sentuh” Semarang 3 Desember 2020**  
**ISBN 978-623-91160-9-5**

- Lestari. 2018. “Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Novel Sang Pemimpi Karya Andrea Hirata dan Pembelajarannya di SMA”. *Skripsi*. Diakses pada tanggal 4 Agustus 2020 pukul 13:20 WIB.
- Megawangi, Ratna. 2004. *Pendidikan Karakter: Solusi yang Tepat untuk Membangun Bangsa*. Bogor: Indonesia Heritage oundation.
- Mustari, Mohamad. 2019. *Nilai Karakter Refleksi untuk Pendidikan*. Depok: Rajawali Pres.
- Nurgiyantoro. 2010. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Rahmanto, Burhanudin. 2005. *Metode Pengajaran Sastra*. Yogyakarta: Kanisius.
- Samani, Muchlas & Haryanto. 2018. *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Susanto, Dwi. 2016. *Pengantar Kajian Sastra*. Yogyakarta: CAPS (*Center or Academic Publishing Service*).
- Tarigan, Henry Guntur. 1984. *Prinsip-Prinsip Dasar Sastra*. Bandung: Angkasa.
- Wibowo, Agus. 2013. *Pendidikan Karakter Berbasis Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.